

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan positivistik, karena berkaitan dengan beberapa teori sosial serta kerangka struktural-fungsional, pilhan rasional, dan pertukaran-teori. Menurut Neuman (2013) penelitian dengan pendekatan positivistik berarti penelitian yang dilakukan dengan metode yang terorganisir yang menekankan pada hubungan sebab akibat (kausal), observasi empiris yang cermat dan bebas nilai dengan cara yang objektif berdasarkan bukti empiris tanpa kesimpulan dari nilai-nilai politik. Pendekatan positivistik yang dijabarkan menjelaskan bahwa dalam penelitian ini juga memiliki pendekatan serupa. Hal ini dikarenakan dalam penelitian ini berangkat dari skema deduktif yang berasal umum dari teori dan menuju khusus yaitu penemuan fenomena. Terdapat hubungan sebab akibat dalam penelitian ini yaitu pengaruh *media relations* terhadap kepuasan wartawan dengan responden wartawan yang bertugas di Pemerintah Kabupaten Tuban menegaskan bahwa penelitian ini memiliki paradigma positivistik. Sehingga dengan teori tersebut dapat terlihat terdapat atau tidaknya pengaruh *media relations* terhadap kepuasan wartawan.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, peneliti menggunakan metode survei yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data untuk memperoleh informasi tentang sejumlah responden yang mewakili populasi. Menurut Sugiyono (2014) metode survei digunakan untuk

mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data. Dalam survei proses pengumpulan dan analisis data sosial bersifat sangat terstruktur dan mendetail. Sehingga penelitian ini nantinya menggunakan kuesioner sebagai pengumpulan data maupun mengambil kesimpulan atas sebuah populasi tertentu.

Penggunaan metode survei dalam penelitian ini membuat jenis penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif. “Penelitian eksplanatif adalah penelitian yang tujuan utamanya adalah menjelaskan alasan terjadinya peristiwa dan untuk membentuk, memperdalam, mengembangkan, atau menguji teori” (Neuman, 2013, h. 45). Peneliti menggunakan penelitian eksplanatif untuk menghubungkan atau mencari sebab akibat antara dua atau lebih konsep (variabel yang akan diteliti). Hal ini sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini yang ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh *media relations* terhadap kepuasan wartawan.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Balai Wartawan Kabupaten Tuban yang beralamat di Jalan Pramuka No. 1 Tuban. Alasan peneliti melakukan penelitian di Kabupaten Tuban karena adanya kesenjangan hubungan antara humas dan wartawan di Pemerintah Kabupaten Tuban, salah satunya yaitu minimnya pemberitaan dan peliputan di media. Selain itu, peneliti ingin mengembangkan penelitian terdahulu dan mengeneralisasikan hasil penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2014, h. 80). Populasi yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah wartawan yang bertugas di Pemerintah Kabupaten Tuban yang diperoleh dari sumber bagian Humas dan Media Pemerintah Kabupaten Tuban dengan jumlah 31 orang (Setyobudi, 2016).

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian. Jumlah sampel pada penelitian ini merujuk kepada populasi dengan jumlah 31 orang.

3.3.2.1 Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*, yaitu “teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel” (Sugiyono, 2014, h. 95). Salah satu teknik penentuan sampel dalam teknik *nonprobability sampling* adalah *sampling jenuh (sampling sensus)* yang dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil (Sugiyono, 2014). Berdasarkan populasi dalam penelitian ini yang relatif kecil, maka peneliti menggunakan teknik *sampling jenuh (sampling sensus)*.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian merupakan segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2014) variabel penelitian sebagai sebuah objek (konsep) yang sedang diteliti, memiliki variasi ukuran maupun kualitas yang ditetapkan peneliti berdasarkan ciri objek itu sendiri. “Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat dua macam adalah variabel X yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel Y yaitu variabel terikat (variabel dependen)” (Sugiyono 2014, h. 39). Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel bebas (Variabel independen)

$X = \text{Media relations}$

2. Variabel terikat (Variabel dependen)

$Y = \text{Kepuasan wartawan}$

3.4.2 Definisi Konseptual

“Definisi konseptual merupakan definisi yang cermat dan sistematis untuk suatu konstruk yang ditulis secara eksplisit” (Neuman, 2013, h. 226).

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh *media relations* terhadap kepuasan wartawan.

1. Variabel bebas (Variabel independen)

$X = \text{Media relations}$

Teori *agenda building information – subsidies* merupakan pengembangan dari teori *agenda setting* yang berangkat dari asumsi bahwa humas harus proaktif dalam menyediakan informasi yang dirancang untuk

menyebarkan pandangan organisasinya agar dimuat media (Kriyantono, 2014b). Oleh karena itu, media massa menjadi kesempatan bagi humas untuk membantu menyebarkan informasi tentang organisasinya yang disebut dengan publisitas. Publisitas yang merupakan bagian dari *media relations* atau yang dapat didefinisikan sebagai “upaya untuk mencapai publikasi atau penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi humas untuk menciptakan pengetahuan bagi khalayak organisasi” (Jefkins, 2002, h. 10) yang menjadi variabel X dalam penelitian ini dapat ditentukan berdasarkan faktor penulisan materi publisitas dan kualitas hubungan media (Kriyantono, 2012).

Penulisan materi publisitas bagi humas sebagai penyedia informasi harus memenuhi kaidah-kaidah jurnalistik berupa teknik menulis berita yang mencakup *newsworthiness* (Kriyantono, 2012) yaitu “*localness/proximity, timeliness, immediacy, prominence, cultural proximity, unexpectedness, human interest, significance*” (Zoch & Supa, 2014, h. 12), sedangkan faktor kualitas hubungan media didasarkan pada enam prinsip menjalin hubungan media (Jefkins, 2002).

2. Variabel terikat (Variabel dependen)

Y = Kepuasan wartawan

Serv-Qual merupakan suatu alat ukur kepuasan pelanggan dalam hal pelayanan yang diberikan organisasi. Kepuasan pelanggan yang dimaksud dalam hal ini yaitu kepuasan wartawan yang merupakan variabel Y. “Kepuasan wartawan didefinisikan sebagai tingkat perasaan wartawan setelah membandingkan kinerja (atau hasil) yang dirasakan dengan harapannya” (Kotler, 2009, h. 136). Kepuasan yang diterima ditentukan oleh kualitas layanan (*serv-*

qual) berupa bukti fisik (*tangible*), keandalan (*reliability*), daya tanggap (*responsiveness*), jaminan (*assurance*), dan empati (*empathy*) (Isni, 2012).

3.4.3 Definisi Operasional

“Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur” (Sugiyono, 2014, h. 31).

Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstruk, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstruk yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut, definisi operasional mengenai pengaruh *media relations* terhadap kepuasan wartawan antara lain:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Pernyataan
Teori Agenda Building – Information Subsidies	Media Relations (X)	Faktor penulisan materi publisitas (Kriyantono, 2012)	Delapan unsur <i>newsworthy</i> (Zoch & Supa, 2014):	Pembuat berita harus mempertimbangkan dampak berita bagi publik, apakah berita itu penting dan dibutuhkan oleh publik berkaitan dengan lokal isu (Kriyantono, 2012).	1. Berita yang diberikan Humas Pemerintah Kabupaten Tuban merupakan informasi yang dibutuhkan oleh publik berdasarkan jumlah, susunan dan perkembangan penduduk.
			1. <i>Localness /proximity</i>		

			ketepatan waktu (Kriyantono, 2012).	<p>Kabupaten Tuban memberikan informasi secara cepat.</p> <p>3. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memahami frekuensi penerbitan media.</p> <p>4. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memberikan informasi tepat waktu sesuai dengan kebutuhan media.</p>
		3. <i>Immediacy</i>	Informasi memiliki nilai jika baru dan aktual (Kriyantono, 2012).	<p>5. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memberikan informasi yang baru.</p> <p>6. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memberikan informasi yang aktual.</p>
		4. <i>Prominence</i>	Sebuah peristiwa akan diberitakan jika mengandung unsur ketenaran (Kriyantono, 2012).	<p>7. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memberikan informasi yang mengandung unsur ketenaran (tokoh, peristiwa</p>

				penting, obyek, tempat).	
			5. <i>Cultural proximity</i>	<p>Membuat cerita non lokal yang relevan untuk pembaca lokal dan berhubungan dengan kepentingan lokal atau geografi yang berkaitan dengan pemahaman mengenai bagaimana wilayah edar media massa dan sistem distribusi seperti segmentasi khalayak akan dapat menentukan suatu berita dapat bernilai atau tidak bagi publiknya (Kriyantono, 2012).</p>	<p>8. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memahami wilayah sebar media.</p> <p>9. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memahami segmentasi khalayak media.</p>
			6. <i>Human Interest</i>	<p>10. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memberikan informasi yang menarik perhatian orang atau membuat orang bersimpati.</p> <p>11. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban</p>	

				memberikan informasi yang menarik perhatian orang atau membuat orang berempati.
		7. <i>Unexpectedness</i>	Dicirikan sebagai berita yang mengejutkan atau sebagai berita yang unik, belum dijelajahi, atau memiliki unsur keanehan (Kriyantono, 2012).	12. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memberikan informasi yang berbeda seperti unik.
		8. <i>Significance</i>	Berita tersebut penting seperti untuk mendidik, memberikan informasi, memiliki nilai moral dan sosial, atau dapat dikatakan merupakan sesuatu yang penting untuk diketahui.	13. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memberikan informasi yang penting seperti untuk mendidik. 14. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memberikan informasi yang memiliki nilai moral dan sosial.
	Faktor kualitas hubungan media (Kriyantono, 2012)	Enam prinsip menjalin hubungan media (Jenkins, 2002, h. 116 – 117):		
		1. Memahami dan	Seorang humas dituntut untuk	15. Humas Pemerintah

			<p>melayani media</p> <p>memberikan pelayanan yang baik untuk media massa terutama para wartawan. Humas juga harus menciptakan suatu bentuk hubungan yang timbal balik dengan cara memahami karakteristik media massa dan wartawan (Jefkins, 2002 ; Kriyantono, 2012).</p>	<p>Kabupaten Tuban sudah memahami perbedaan jenis media.</p> <p>16. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sudah memahami sikap kritis wartawan.</p> <p>17. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sudah memahami bahwa wartawan adalah profesi yang tidak terkait jam kerja sehingga harus selalu siap melayani setiap saat.</p>
		<p>2. Membangun reputasi sebagai pihak atau sumber informasi yang dapat dipercaya</p>	<p>Seorang humas harus selalu memberikan informasi dengan jujur dan siap memberikan informasi-informasi akurat kapan saja. Humas harus mensamaratakan seluruh media, informasi harus disampaikan seluruh media yang relevan secepat mungkin (Jefkins, 2002).</p>	<p>18. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban selalu menyampaikan informasi dengan benar dan tidak menutupi fakta.</p> <p>19. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sudah menyediakan informasi setiap saat diperlukan wartawan.</p>
		<p>3. Menyedia</p>	<p>Seorang humas</p>	<p>20. Humas</p>

		kan salinan yang baik	juga harus bersedia untuk memberikan materi-materi sumber berita sebagai bagian dari upaya kerjasama yang baik dengan media. Misalnya dengan memberikan gambar atau video yang mudah digunakan atau bahan pendukung lain dari suatu informasi yang disampaikan (Jefkins, 2002).	Pemerintah Kabupaten Tuban sudah memberikan materi dan fasilitas pendukung berupa gambar, foto-foto dan tempat yang diperlukan.
		4. Menyediakan fasilitas verifikasi	Seorang humas juga perlu memberi kesempatan kepada media untuk melakukan verifikasi (pembuktian kebenaran) terhadap informasi yang mereka terima (Jefkins, 2002).	21. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sudah bersikap terbuka dan selalu siap untuk menerima verifikasi informasi.
		5. Bekerjasama dalam penyediaan materi	Sebagai contoh, petugas humas dan wartawan dapat bekerjasama dalam mempersiapkan sebuah acara wawancara atau	22. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sering melakukan kerjasama dengan wartawan dalam

				tamu pers dengan tokoh-tokoh tertentu (Jefkins, 2002).	mempersiapkan sebuah acara wawancara atau tamu pers dengan tokoh-tokoh tertentu.
			6. Membangun hubungan personal yang kuat	Suatu hubungan personal yang kuat akan tercipta apabila dilandasi oleh keterbukaan, kejujuran, dan kerja sama serta saling menghormati profesi masing-masing (Jefkins, 2002).	23. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sudah memahami wewenang media untuk memuat atau tidak informasi yang diberikannya. 24. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban bersikap bijak jika media mengangkat berita yang tidak sesuai harapannya. 25. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sudah memahami tata aturan profesi wartawan.
<i>Serv-Qual</i>	Kepuasan Wartawan (Y)	Lima konsep <i>Serv-Qual</i> yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zeithaml, dan Berry (1985): 1. Bukti fisik (<i>tangible</i>)	1. Adanya <i>press room</i>	Merupakan fasilitas fisik, perlengkapan,	26. Humas Pemerintah Kabupaten

		(Isni, 2012) 2. Fasilitas <i>press room</i> (Isni, 2012)	pegawai, dan sarana komunikasi (Tjiptono, 2006).	Tuban sudah menyediakan <i>press room</i> . 27. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sudah menyediakan fasilitas pendukung <i>press room</i> .
	2. Keandalan (<i>reliability</i>)	1. Ketepatan jam kerja (Isni, 2012) 2. Kecepatan pelayanan (Isni, 2012)	Merupakan kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan (Tjiptono, 2006).	28. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sudah bekerja dengan jam yang tepat. 29. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sudah melayani wartawan dengan cepat.
	3. Daya tanggap (<i>responsiveness</i>)	1. Kesiediaan memberi bantuan (Isni, 2012)	Berkaitan dengan kesigapan seorang humas dalam membantu wartawan memberikan pelayanan yang cepat.	30. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban selalu bersedia memberikan bantuan kepada wartawan.
	4. Jaminan (<i>assurance</i>)	1. Perasaan aman selama berhubungan (Isni, 2012)	Merupakan pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki oleh pegawai; bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan (Tjiptono,	31. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban memiliki pengetahuan dan kemampuan yang luas. 32. Humas Pemerintah Kabupaten

			2006).	<p>Tuban dapat dipercaya dalam memberikan informasi kepada wartawan.</p> <p>33. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sudah memberikan perasaan aman kepada wartawan selama berhubungan.</p>
	5. Empati (<i>empathy</i>)	1. Pemahaman terhadap kebutuhan (Isni, 2012)	<p>Kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan (Tjiptono, 2006).</p>	<p>34. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sudah menjalin komunikasi personal yang akrab dengan wartawan.</p> <p>35. Humas Pemerintah Kabupaten Tuban sering mengadakan kegiatan-kegiatan yang bersifat informal dengan wartawan seperti <i>press tour</i>, <i>media gathering</i>, dan lain-lain.</p>

3.4.4 Skala Pengukuran

Skala yang digunakan dalam penelitian ini merupakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap atau tanggapan lain (Neuman, 2013), dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator kemudian indikator dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014).

Tabel skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.2 Skala Likert

Pilihan Jawaban Skor	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2014

3.5 Teknik Pengumpulan Data

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2014, h. 308). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode survei. “Metode survei adalah pengumpulan data dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok” (Singarimbun & Effendi, 2006, h. 3). Metode pengumpulan data

dalam penelitian ini yaitu melalui survei lapangan. Peneliti menyebarkan kuesioner terhadap sampel yang telah dipilih dengan prosedur sebagai berikut:

1. Membagi kuesioner kepada responden.
2. Memberikan penjelasan mengenai tata cara pengisian responden.
3. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk diolah sebagai hasil dari penelitian.

3.6 Teknik Pengolahan Data

Menurut Arikunto, “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel” (Arikunto, 2006, h. 160). Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, “instrumen yang tidak valid atau sah mempunyai validitas rendah” (Arikunto, 2006, h. 168). Jenis validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu.

Variabel dalam penelitian ini meliputi variabel x adalah *media relations* dan variabel y adalah kepuasan wartawan. Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh instrumen penelitian mampu mencerminkan isi sesuai dengan hal dan sifat yang dapat diukur. Artinya, setiap butir instrumen telah

benar-benar menggambarkan keseluruhan isi atau sifat bangun konsep yang menjadi dasar penyusunan instrumen.

Sebuah instrumen valid jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Alat untuk mengukur validitas adalah *Korelasi Product Moment* dari Pearson (Arikunto, 2006, h. 170) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}}$$

Keterangan:

r : korelasi product moment

N : jumlah responden atau sampel

X : jumlah jawaban variabel x

Y : jumlah jawaban variabel y

Berdasarkan rumus tersebut, suatu indikator dikatakan valid atau tidak valid dengan $\alpha = 0,05$, apabila (Arikunto, 2006):

Hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ = valid

Hasil $r_{hitung} < r_{tabel}$ = tidak valid

3.6.2 Uji Reliabilitas

“Reliabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (Arikunto, 2006, h. 178). Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius atau mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen

yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya, apabila datanya benar-benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keandalan (dapat dipercaya).

Alat untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini adalah *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2006, h. 196) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{\sigma} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_r^2} \right]$$

Keterangan:

r_{σ} = reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

k = banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

σ_r^2 = varians total

Berdasarkan rumus tersebut, suatu variabel dikatakan reliabel atau tidak reliabel apabila:

Hasil $r_{\sigma} \geq 0,60$ = reliabel

Hasil $r_{\sigma} < 0,60$ = tidak reliabel

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, karena regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional

ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan demikian dalam penelitian ini terdapat satu variabel X dan Y (Sugiyono, 2014).

Persamaan umum regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

Secara teknis, harga b merupakan tangent dari (perbandingan) antara panjang garis variabel dependen, setelah persamaan regresi ditemukan (Sugiyono, 2014).

Nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum y) (\sum x^2) - (\sum x) (\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Selanjutnya, untuk menjawab hipotesis maka perlu dilakukan Uji t dengan membandingkan t tabel dengan t hitung dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Apabila t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dan sebaliknya apabila t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Probabilitas sig. tabel koefisien regresi $<$ (0,05), maka H_0 ditolak dan sebaliknya apabila probabilitas sig. tabel koefisien regresi $>$ (0,05) maka H_0 diterima.

Adapun perhitungan Uji t dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

x = $(x_i - x \text{ rata-rata})$

y = $(y_i - y \text{ rata-rata})$

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = korelasi antara variabel x dengan y

n = jumlah sampel